

## MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN SISWA SMAN 12 SURABAYA KELAS XI SEMESTER 1

**Fikrotul Ariza**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

[rizaariza43@gmail.com](mailto:rizaariza43@gmail.com)

**Drs. H. Benny Heerawanto Soesetyo, M.Psi.**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative script* ini cocok bila diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menyimak siswa. Peneliti menggunakan subyek penelitian siswa SMAN 12 Surabaya karena bahasa Jerman diajarkan disemua kelas. Bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya merupakan mata pelajaran peminatan yang diajarkan mulai kelas X sampai kelas XII untuk semua jurusan IPA maupun IPS. Namun waktu yang singkat menjadikan kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA maka konsentrasi penuh dalam pembelajaran berkurang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran yang diharapkan mampu menjawab permasalahan menyimak dikelas tersebut. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang sedang dikembangkan saat ini adalah metode kooperatif. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah: bagaimanakah hasil belajar siswa SMAN 12 Surabaya dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun data penelitian ini yaitu berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes peserta didik terhadap keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan model pembelajaran *cooperative script* berjalan dengan baik untuk diterapkan pada keterampilan menyimak bahasa Jerman karena perolehan rata-rata nilai peserta didik diatas KKM. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan melihat hasil tes peserta didik dapat disimpulkan bahwa hasil tes menyimak peserta didik dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah baik. Hal itu dibuktikan dengan didapatkannya hasil tes ke-1 dengan rata-rata 49, pertemuan ke-2 dengan rata-rata 70 dan pertemuan ke-3 dengan nilai rata-rata 91.

**Kata kunci** : Model pembelajaran *Cooperative Script*, hasil belajar, keterampilan menyimak.

### Abstrack

This research is motivated to find out whether the cooperative script learning model is suitable when applied to learning student listening skills. Researchers use the research subjects of SMAN 12 Surabaya students because German is taught in all classes. German in SMAN 12 Surabaya is a specialization subject taught from class X to class XII for all majors in science and social studies. But a short time makes obstacles in German language learning at the high school level so that full concentration in learning is reduced. Therefore, researchers are interested in testing a learning model that is expected to be able to answer the problem of listening to that class. In innovative learning, the method currently being developed is a cooperative method. In this study, the main topic of discussion is: how are the learning outcomes of SMAN 12 Surabaya students in listening to German language skills using Cooperative Script learning models. The research data is in the form of tests. The results showed that the students' test of German listening skills with the cooperative script learning model went well to be applied to German listening skills because of the average student scores above the KKM. This is evidenced by the increase in the average value of students after the Cooperative Script learning model is applied. By looking at the test results of

the students it can be concluded that the results of the test listening to students in listening skills in German with Cooperative Script learning models are good. This is evidenced by obtaining the 1st test result with an average of 49, the second meeting with an average of 70 and the third meeting with an average score of 91.

**Keywords :** Cooperative Script learning model, learning outcomes, listening skills.

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Keterampilan berbahasa secara umum tidak terlepas dari 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Pada mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik tentu diharapkan memiliki ketepatan berbahasa yang digunakan antara lain, penguasaan kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2011:2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula dalam berbahasa. Dalam waktu yang singkat peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa, terutama pada keterampilan menyimak. Seperti yang dikemukakan oleh Guntur Tarigan (1985 : 19) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Oleh karena itu, sebuah model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan menyimak peserta didik adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama

dengan berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2009:126).

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative script* ini cocok bila diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menyimak siswa. Peneliti menggunakan subyek penelitian siswa SMAN 12 Surabaya karena bahasa Jerman diajarkan di semua kelas. Bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya merupakan mata pelajaran peminatan yang diajarkan mulai kelas X sampai kelas XII untuk semua jurusan IPA maupun IPS. Namun waktu yang singkat menjadikan kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA maka konsentrasi penuh dalam pembelajaran berkurang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran yang diharapkan mampu menjawab permasalahan menyimak dikelas tersebut. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang sedang dikembangkan saat ini adalah metode kooperatif.

## METODE

Model pembelajaran Cooperative Script adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (A'la, 2011: 97),. Jadi model pembelajaran Cooperative Script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203).

Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMAN 12 Surabaya Kelas XI Semester 1” ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 12 Surabaya. Data penelitian ini berupa hasil tes dan data penelitian ini berupa data kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2005:25), mengumpulkan data ialah mengamati variabel instrumen yang diteliti dengan instrumen penelitian yang akan dipersiapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis kalimat sederhana. Untuk jumlah tatap muka dalam kelas akan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 dengan teks rumpang yang berbeda.

Analisis data adalah proses perhimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Restu, 2010:253). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis tiap data yang diperoleh adalah Tes sebagai data berupa nilai peserta didik yang digunakan untuk hasil belajar peserta didik terhadap model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pemberian nilai rentang 0 s/d 4 bisa diganti dengan simbol huruf E ; D ; C ; B ; A. Menurut Masidjo

(1995: 157) pada persentil 56 sering disebut persentil minimal, karena passing score 56 dianggap merupakan batas penguasaan kompetensi minimal yang paling rendah, yang berarti bahwa tuntutan dari ketiga syarat dan keadaan belajar siswa termasuk pada tingkat yang paling rendah pula.

Tingkat Penguasaan Kompetensi Nilai Huruf Nilai Angka

81% - 100%	= A
= 4	
66% - 80%	= B
= 3	
56% - 65%	= C
= 2	
46% - 55%	= D
= 1	
Dibawah 46%	= E
= 0	

☐ = passing score atau KKM

Setelah diberi nilai dan melihat pada *passing score*, peneliti menganalisis penyebab dari perubahan-perubahan nilai dari tes kesatu, tes kedua, dan tes ketiga dengan menggunakan teori model pembelajaran *Cooperative Script* untuk keterampilan menyimak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Surabaya semester 1. Subjek penelitian berjumlah 36 Orang yang terdiri atas laki-laki 12 orang dan perempuan 24 orang dengan guru bahasa jerman Primula Gantiana. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Awal pertemuan pada tanggal 14 November 2018 tidak langsung diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada pertemuan pertama ini hanya dilakukan pengenalan mengerjakan latihan

soal dan membahas materi seputar *Familie*. Kemudian pada pertemuan ke-2 pada tanggal 16 November 2018 latihan ke-2 mulai diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan tes. Materi-materi yang diberikan adalah materi yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan disekolah saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Untuk pertemuan ke-2 ini materi yang diberikan adalah *Kleinfamilie*. Sedangkan pada pertemuan ke-3 pada tanggal 21 November 2018, materi yang diberikan adalah seputar *Großfamilie*. Pertemuan ke-3 merupakan pertemuan terakhir dimana latihan ke-3 masih tetap diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan tes.

#### **Pertemuan ke-1**

Hasil latihan atau tes keterampilan menyimak bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 12 Surabaya diperoleh pada latihan 1. Pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 14 November 2018 dengan durasi 2 x 45 menit. Latihan 1 dilakukan dengan memberikan latihan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 orang. Latihan dilakukan secara menyimak pada setiap peserta didik. Soal yang diberikan kepada peserta didik diambil dari buku *Kontakte Deutsch* tentang *Familie* yang sudah disesuaikan dengan silabus kelas XI semester 1 SMAN 12 Surabaya. Sebelum memberikan latihan, peneliti menginformasikan kepada peserta didik tujuan dan maksud dari penelitian ini. Kemudian peneliti mengondisikan peserta didik untuk duduk ditempat duduk masing-masing dan tidak membuat kelas gaduh. Peneliti memberikan lembaran soal latihan 1 keterampilan menyimak pada masing-masing peserta didik. Berikut adalah tabel hasil latihan 1 keterampilan menyimak peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 12 Surabaya :

#### **Pertemuan ke-2**

Latihan 2 dilaksanakan pada hari Jumat 16 November 2018. Setelah dilaksanakan latihan 1, peneliti melanjutkan pelajaran dengan memberikan materi dan mengenalkan kepada peserta didik tentang model pembelajaran *Cooperative Script* dan langkah-langkahnya dalam pembelajaran, dan kemudian dilaksanakan latihan keterampilan menyimak secara berpasangan. Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain :

Pada kegiatan awal, peneliti mereview ulang materi *Familie* yang telah diajarkan sebelumnya dengan apersepsi. Kemudian pendidik menginstruksikan kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Kemudian pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan. Selanjutnya pendidik membagikan dua teks dalam kelompok yang terdiri dari teks bacaan yang benar (teks tidak rumpang) untuk peserta didik yang membaca, sedangkan teks yang satu berisikan teks rumpang yang diisi oleh peserta didik yang menyimak. Pendidik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang 2 kali. Pendengar mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan. Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah diatas. Pendidik menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan. Kemudian pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini.

#### **Pertemuan ke-3**

Latihan 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2018. Sebelum kegiatan pertemuan ke-3,

peneliti melakukan diskusi tentang RPP pertemuan ke-3 dengan guru Mapel bahasa Jerman Primula Gantiana. Pada pertemuan ke-3, subjek penelitian tetap sama dan berjumlah 36 orang, yang telah melakukan latihan 1 dan 2.

#### a. Pelaksanaan latihan 3

Tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian berupa pembelajaran bahasa Jerman pada materi *Familie* dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk keterampilan menyimak kelas XI semester 1 SMAN 12 Surabaya.

Pada pelaksanaan ke-3, peneliti tidak memperkenalkan model pembelajaran *Cooperative Script* lagi, namun langsung memberikan materi Redemittel keluarga (*Familie*), setelah pada pertemuan ke-2 diberi materi tentang *Kleinfamilie*, pada pertemuan ke-3 peserta didik diberikan materi tentang *Großfamilie*. Kegiatan tidak jauh berbeda dengan pertemuan ke-2, pendidik menerapkan langkah model pembelajaran *Cooperative Script* kembali. Setelah itu diberikan soal latihan ke-3 dan melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dengan pertemuan ke-2.

Setelah itu peneliti kembali mengondisikan peserta didik untuk tidak membuat kelas gaduh dan menunjuk salah satu kelompok untuk maju di depan kelas dan menyimpulkan hasil latihan 3.

### 4.2.1 Analisis Hasil Penelitian

No.	Nama lengkap peserta didik	Hasil Latihan 1	Hasil Latihan 2	Presentase Kenaikan Nilai (%)	Hasil Latihan 3	Presentase Kenaikan Nilai (%)
1.	A.N.A.A.	47	73	26%	87	14%
2.	A.A.S.	47	67	20%	93	26%
3.	A.H.	53	73	20%	93	20%
4.	A.S.R.G.	47	73	26%	93	20%

5.	A.T.F.T.	47	73	26%	87	14%
6.	B.M.P.	47	73	26%	87	14%
7.	C.A.T.	53	73	20%	87	14%
8.	D.F.F.	47	80	33%	93	13%
9.	D.A.N.	53	73	20%	93	20%
10.	D.S.	43	80	37%	93	13%
11.	D.N.S.	47	73	26%	93	20%
12.	D.L.	40	67	27%	87	20%
13.	D.D.S.	60	73	13%	87	14%
14.	D.A.I.	53	60	7%	93	33%
15.	F.E.	60	73	13%	87	14%
16.	F.A.I.P.	47	67	20%	93	26%
17.	F.M.B.	47	67	20%	93	26%
18.	I.N.	53	67	14%	93	26%
19.	I.W.	47	73	26%	87	14%
20.	L.A.S.S.	67	73	6%	93	20%
21.	M.A.P.	40	60	20%	93	33%
22.	M.B.F.E.	60	73	13%	93	20%
23.	M.A.H.	67	80	13%	87	7%
24.	N.O.	40	73	33%	93	20%
25.	N.R.N.	40	60	20%	93	33%
26.	N.D.R.	40	60	20%	93	33%
27.	R.A.M.M.	53	80	27%	93	13%
28.	R.R.T.	40	80	40%	87	7%
29.	R.E.T.	40	60	20%	93	33%
30.	R.N.P.Y.	47	73	26%	93	20%
31.	S.Z.N.P.	53	60	7%	93	33%
32.	S.P.A.	60	73	13%	87	14%
33.	T.A.D.H.	47	73	26%	93	20%
34.	U.R.J.J.	47	67	20%	93	26%
35.	W.D.C.R.	40	60	20%	93	33%
36.	A.A.	60	73	13%	87	14%
	<b>Rata-rata</b>	49	70	21%	91	21%

Berdasarkan hasil latihan perolehan nilai tes peserta didik selama 3 kali pertemuan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai tes terus meningkat pada setiap pertemuan. Berikut adalah uraian analisisnya.

Pada latihan ke-1 ini tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* karena untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan hasil tes yang diperoleh adalah dibawah KKM yaitu dengan rata-rata 49, sedangkan KKM di SMAN 12 Surabaya adalah 75. Dari 36 peserta didik belum ada satupun peserta didik yang meraih nilai diatas KKM. Peserta didik belum mampu mendeskripsikan

latihan yang telah dibagikan dengan benar dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata sehingga belum bisa mendeskripsikan latihan keterampilan

menyimak tentang anggota keluarga yang telah dibagikan. Hal itu dibuktikan pula dengan skor perolehan nilai yang sama pada hampir sebagian peserta didik yang mendapat nilai dan jawaban yang sama. Peserta didik terlihat bosan ketika diberi latihan soal dan mendeskripsikannya, hal itu dapat diketahui dari mengeluhnya peserta didik saat dibagikan pohon keluarga dan mendeskripsikannya serta diminta untuk mengerjakan secara individu. Peneliti menemukan banyak permasalahan pada keterampilan menyimak subjek penelitian terutama pada faktor penulisan ejaan, kosakata dan grammatika. Sebanyak 22 peserta didik kekurangan kosakata dalam menulis, terdapat punkte-punkte yang belum terisi saat melakukan latihan 1, contoh: terdapat punkte “*Name, Alter, Beruf*”, peserta didik hanya menuliskan “*Name dan Beruf*” seperti “*Mein Vater heißt Peter. Er ist Arzt*”. Seharusnya “*Mein Vater heißt Peter. Er ist 47 Jahre alt. Er ist Arzt*”. Selain itu, 5 peserta didik juga meminta peneliti untuk menjelaskan kembali tentang soal yang telah diberikan dan ada pula 6 peserta didik yang menjawab tidak sesuai dengan perintah latihan seperti “*Bruder heißt Joe*” seharusnya “*Mein Bruder heißt Joe*”. Peserta didik menyelesaikan latihan sebelum semua punkte-punkte terisi, dan bahkan ketika peneliti menjelaskan tema tentang *Familie* yang terdapat di latihan 1 ada 3 peserta didik yang menyebutkan diluar topik penulisan seperti menyebutkan hobi yang seharusnya menyebutkan pekerjaan seperti “*Meine Mutter heißt Martina. Sie ist 40 Jahre alt. Ihre Hobby ist Singen*” seharusnya “*Meine Mutter heißt Martina. Sie ist 40 Jahre alt. Sie ist Lehrerin*”.

Namun pada latihan ke-2 ini mulai diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan hasil tes yang diperoleh yaitu rata-rata 70. Meskipun begitu, ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 80. Skor nilai tertinggi yang diperoleh dari latihan 2 ini adalah 80. Perolehan nilai pada latihan ke-2 lebih meningkat dari latihan pertama setelah diberikan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut dikarenakan adanya pembagian tugas pada masing-masing individu dalam kelompok serta adanya diskusi yang menjadikan tugas mudah untuk dikerjakan. Selain itu peserta didik terbantu dengan adanya pembagian peran dalam kelompok, sehingga semakin mudah untuk memahami teks tidak lengkap (teks rumpang). Dalam pertemuan ini peserta didik menjadi semakin aktif bertanya dan berdiskusi namun masih ada peserta didik yang tidak mau berdiskusi dikarenakan kurang cocok dengan teman kelompoknya.

Berikut adalah kenaikan presentase nilai dari hasil latihan pertama ke hasil latihan kedua.

Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik
1% - 10%	3 peserta didik
11% - 20%	19 peserta didik
21% - 30%	10 peserta didik
31% - 40%	4 peserta didik

Menurut tabel presentase diatas dapat diuraikan bahwa kenaikan presentase nilai 1%-10% dari hasil latihan pertama ke hasil latihan kedua yaitu ada 3 peserta didik yaitu Dita, Lukman dan Sanzavelian yang pada awalnya sempat menjawab soal latihan 1 tidak sesuai perintah dan bahkan terdapat banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital kata benda dan grammatika dari segi struktur kalimat (*präsen*s) dan *Possesivpronomen*. Pada latihan 2 ini 3 peserta didik tersebut sudah mampu menjawab punkte-punkte sesuai perintah seperti pada latihan 1 Dita hanya menuliskan “*bruder heist joe*” kemudian pada latihan 2 Dita sudah mampu melengkapi punkte-

punkte sesuai perintah seperti “ *Mein Vater heißt Ludwig*”. sehingga ada peningkatan 7%. Sedangkan Lukman pada latihan 1 hanya menuliskan “*er 47 jahre alt*” kemudian pada latihan 2 Lukman sudah mampu melengkapi punkte-punkte sesuai perintah seperti “ *Er ist 16 Jahre alt*”. Sehingga ada peningkatan 6%. Dan Sanzavelian pada latihan 1 menuliskan “*sie lehrerin*” kemudian pada latihan 2 Sanzavelian sudah mampu sudah mampu melengkapi punkte-punkte sesuai perintah seperti “ *Er ist Polizei*”. Sehingga ada peningkatan 7%.

Kemudian presentase nilai 11% - 20% dari hasil latihan pertama ke hasil latihan kedua ada 19 peserta didik yaitu Al, Alifia, Citra, Dia, Dinda, Fani, Fathia, Fivea, Ina, Abdhu, Bintang, Abdulloh, Naufal, Novira, Rima, Siska, Udwi, Wildan dan Anastasia. Pada awalnya mereka menjawab soal latihan 1 tidak sesuai perintah dan bahkan terdapat banyak kesalahan penulisan huruf kapital, kata benda dan grammatika dari segi struktur kalimat (*präsens*) dan *Possesivpronomen*. Pada latihan 2 ini sebanyak 19 peserta didik sudah mampu menjawab punkte-punkte sesuai perintah meskipun dari segi grammatik masih ada sedikit kesalahan seperti “*Meine Mutter heiß Martina. Sie is funfundfunfzig yare alt. Sie is Lererin*” yang seharusnya “*Meine Mutter heißt Martina. Sie ist fünfundfünfzig Jahre alt. Sie ist Lehrerin*”. Akan tetapi, nilai dari masing-masing peserta didik terus meningkat dilihat dari rata-rata latihan 1 yaitu 49 dan latihan 2 yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan latihan pendengaran, ketelitian/kecermatan, setiap peserta didik mendapatkan peran, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sehingga peserta didik dapat menuliskan dari apa yang di dengarkan/ diucapkan oleh pasangannya sebagai pembicara. Karena ketika seseorang memahami topik, maka orang tersebut akan dapat mengungkapkan apa yang mereka pahami dalam bentuk tulisan. Kemudian

dari 19 peserta didik tersebut ada 9 peserta didik yang tidak cocok dengan pasangannya hal itu mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antara peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar.

Sedangkan untuk kenaikan presentase nilai dari hasil latihan pertama ke hasil latihan kedua dari 21% - 30% ada 10 peserta didik yaitu Aqil, Anggita, Arif, Bima, Dicky, Dina, Indried, Retno, Rizka dan Thina. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mampu menuliskan punkte-punkte sesuai perintah, namun masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan huruf kapital seperti “*Mein vater heißt ludwig. Er ist siebenundvierzig jahre alt. Er ist polizei*” yang seharusnya “*Mein Vater heißt Ludwig. Er ist siebenundvierzig Jahre alt. Er ist Polizei*”. Dan ada 4 peserta didik yang mengalami kenaikan presentase nilai dari hasil latihan pertama ke hasil latihan kedua dari 31% - 40% yaitu Fawwaz, Dian, Nabila dan Revina. Hal ini dikarenakan ada peningkatan kosakata, penulisan huruf kapital dan grammatik. Seperti “*Ich heiße Paula. Ich habe kleinfamilie. Meine kleinfamilie besteht aus mein Vater, meine Mutter, mein Bruder und ich*”. Karena pada saat pemberian model pembelajaran *Cooperative Script* peneliti mengevaluasi pemahaman peserta didik untuk punkte-punkte yang harus diisi. Dari hasil tersebut model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik bekerja sama dengan orang lain, dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit, dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks, dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman, memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman, membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, memberikan

kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Model pembelajaran *Cooperative Script* diterapkan untuk keterampilan menyimak dikarenakan metode tersebut dapat mengurangi rasa bosan peserta didik. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap Model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik di SMAN 12 Surabaya.

Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali dikelas XI IPA 1 pada tanggal 14, 16, 21 November 2018. Hasil rata-rata nilai tes peserta didik selalu meningkat pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama tanpa diterapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* nilai rata-rata kelas adalah dibawah KKM yaitu 49, sedangkan KKM di SMAN 12 Surabaya adalah 75. Untuk pertemuan ke-2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70 dan pertemuan ke-3 meningkat lagi menjadi 91. Rata-rata nilai kelas meningkat sejak diterapkan Model pembelajaran *Cooperative Script*. Artinya Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dikatakan baik untuk diterapkan pada keterampilan menyimak bahasa Jerman karena perolehan rata-rata nilai peserta didik diatas KKM.

Dengan melihat hasil analisis tes rata-rata nilai yang terus meningkat maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Script* untuk pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik SMAN 12 Surabaya kelas XI semester 1 berdampak positif pada peserta didik dalam pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* ditambahkan suatu stimulus yang bervariasi pada setiap pertemuan, agar peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat juga ditambah dengan media yang menarik agar peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif disekolah dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan
- Arikunto, S. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Aksis. 2001. Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas 2 SLTP 2 Kaliwungu, Kudus.
- Depdikbud. 1995. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Götz, D., Haensch, G., & Wellmann, H. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch*. Berlin und München: Graphischer Großbetrieb Pößneck.
- Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena



Masidjo, Ign, 1995, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. 2011. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Slavin, R.E. (1983). *Cooperative Learning*. Maryland: John Hopkins University

Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi AntarPesertaDidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Stahl, R. J. (1994). *Cooperative learning in social studies: A Handbook for Teacher*. New York: Addison Wesley Publishing Company, Inc.

Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip - Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.

Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, H. (1983). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto, (2007). *Model - model Pembelajaran iInovatif berorientasi kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.